

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MA AL-FALAH JATIROKEH BREBES**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

RISMA ISTIQOMAH
NIM 2121083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MA AL-FALAH JATIROKEH BREBES**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



RISMA ISTIQOMAH
NIM 2121083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bert tangan di bawah ini:

Nama : RISMA ISTIQOMAH
NIM : 2121083
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA
AL-FALAH JATIROKEH BREBES

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 April 2025

Yang Menyatakan



RISMA ISTIQOMAH

NIM. 2121083

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di- Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Risma Istiqomah

NIM : 2121083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA AL-FALAH JATIROKEH BREBES**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 April 2025
Pembimbing,


Imam Pravoga Pujiono, M.Kom
NIP. 199401072022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161

Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **RISMA ISTIQOMAH**

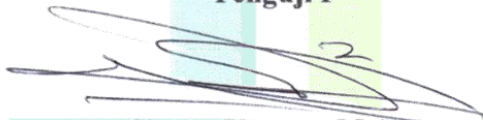
NIM : **2121083**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA AL-FALAH JATIROKEH BREBES**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu, tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji II


Lilik Riandita, M.Phil.
NIP. 19850916 202012 2 009

Pekalongan, 20 Juni 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we

هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	Ai	a dan u

وَا..	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	-------------------	----	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
يَا..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَاِ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
يَاُ..	Dammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- Ta' marbutah asli

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

5. Syaddad (Tasdid, geminasi)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh :

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

7. Huruf Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

MOTO

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾ [آل عمران: 7]

Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.

(QS. Al-Imran [3] ayat 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segenap syukur yang mengalir tulus dari hati, sebuah pernyataan rasa syukur pada Allah SWT atas segala karunia serta rahmat-Nya hingga dapat terselesaikannya skripsi ini sebagai wujud akhir perjuangan di jenjang S1. Sebagai wujud cinta serta ungkapan terima kasih yang dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Jenali serta Ibunda Kasri'ah, yang selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, memberikan nasehat, motivasi, inspirasi, kasih sayang serta do'a yang teramat tulus yang mengiringi setiap langkah sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
2. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa menjadi penasehat sangat baik selama menjalani studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Imam Prayogo Pujiono, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktunya dan dengan sabar memberikan intensif dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Muthoin, M.Ag., selaku Dosen Mata Kuliah yang turut memberi banyak masukan berharga dan waktu berlimpah demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Para Pendidik dan Dosen yang telah mengajar dan memberikan bekal pengetahuan baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik.
6. Keluarga besar MA Al-falah Jatirokeh Brebes yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini.
7. Kakakku Sarah Nafisah yang selalu menghibur dan memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.
8. Almamater tercinta, Teman-teman, serta Sahabat seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga hubungan yang telah kita bangun selama ini akan terus berlanjut.

ABSTRAK

Risma Istiqomah, 2025, Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes. Pembimbing Imam Prayogo Pujiono, M.Kom.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

Penerapan kurikulum merdeka membawa harapan besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam mendukung capaian tersebut adalah *discovery learning*, yang mendorong siswa aktif menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Namun, efektivitas model ini dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes masih perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning*, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, serta pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Rumusan masalah: Bagaimana model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes? Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-falah Jatirokeh Brebes? Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta jenis penelitian yaitu penelitian *Field Research*. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai teknik regresi linier sederhana serta bantuan dari program *SPSS 22,0 for Windows Version*.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 63,8%. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-falah Jatirokeh Brebes termasuk dalam kategori baik dengan persentase 58,2%. (3) Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, memperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $7,639 > 2,006$ pada taraf signifikansi 5%, juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan di dapat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian koefisien determinan sebesar 0,115 artinya model pembelajaran *discovery learning* mempunyai pengaruh sebesar $(0,115 \times 100\% = 11,5\%)$. Hal ini diartikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berkontribusi sebesar 11,5% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-Falah Jatirokeh, Brebes. Maka, hasil sisa 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala bimbingan serta pertolongan-Nya, hingga akhirnya Skripsi ini selesai dengan baik. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau mengantarkan umat manusia keluar dari zaman kebodohan hingga ke era yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan kemajuan.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, penulis menyusun skripsi ini untuk terpenuhinya sebagian persyaratan dalam diperolehnya gelar berupa Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan bermacam pihak. Sehingga, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam pada semua pihak yang memberikan membantuan penulis, sampailah skripsi ini terselesaikan, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Prodi PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Dosen Wali Studi yang selalu menjadi penasehat

yang baik selama saya menjalani studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

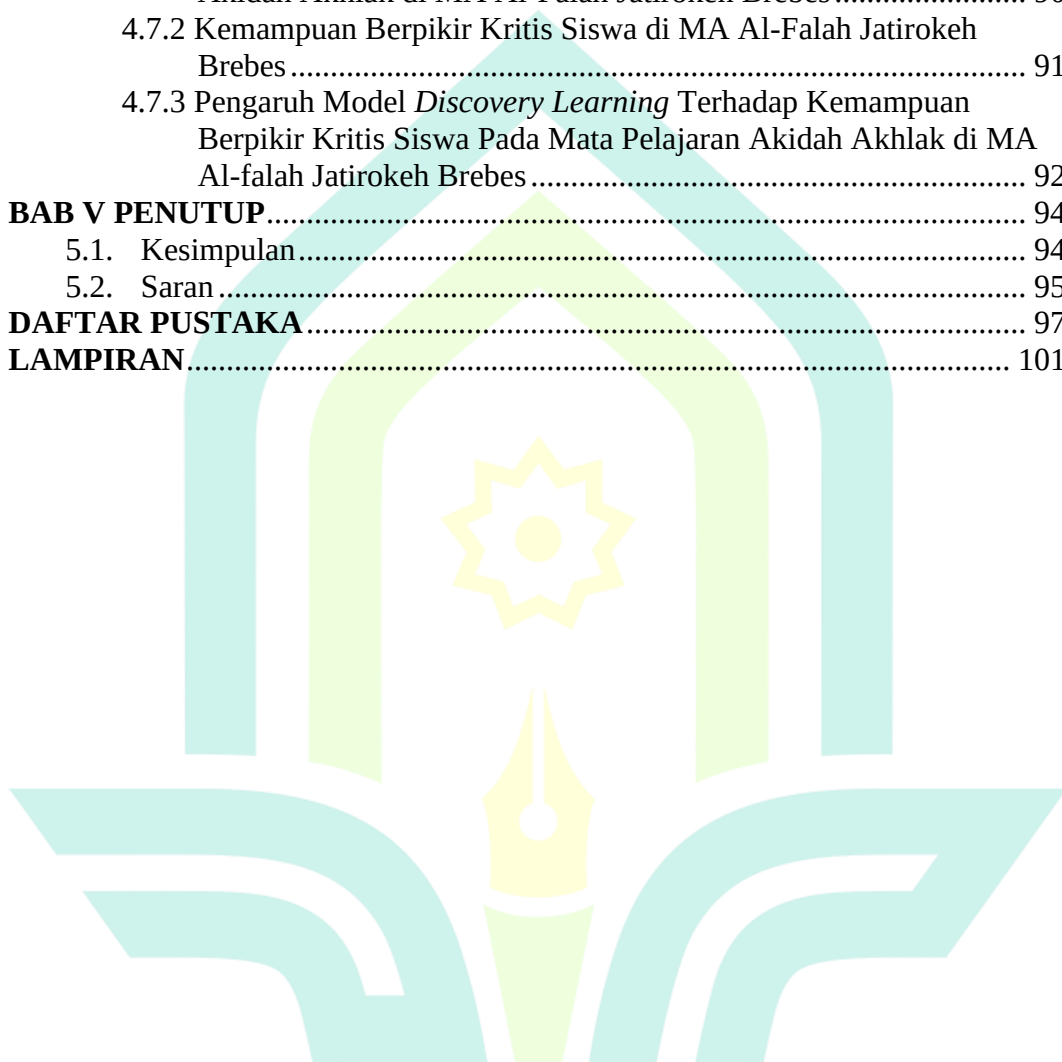
4. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Imam Prayogo Pujiono, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk proses pembimbingan.
6. Muthoin, M.Ag., selaku Dosen Mata Kuliah yang turut memberi banyak masukan berharga dan selalu meluangkan waktunya untuk proses pembimbingan.
7. Khalimi, S.Ag., selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Akidah Akhlak MA Al-Falah Jatirokeh Brebes yang telah mengizinkan untuk penerjunan penelitian serta membantu dalam proses penelitian.
8. Nadoyah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum MA Al-Falah Jatirokeh Brebes yang telah membantu dalam proses penelitian.

Sebagai penutup, saya mengharap dengan Tuhan Yang Maha Esa akan membalas seluruh kebaikan yang dilakukan oleh setiap orang yang telah memberikan bantuan. Skripsi sederhana ini semoga bermanfaat bagi semua orang. Penulis hanya mampu membalas dengan ucapan “*Jazakumullah Khairan Katsiron*”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Deskripsi Teoritik	12
2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2.1.2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	14
2.1.3. Manfaat Model Pembelajaran	16
2.1.4. Pengertian <i>Discovery Learning</i>	16
2.1.5. Tahapan Model <i>Discovery Learning</i>	19
2.1.6. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	20
2.1.7. Pengertian Berpikir Kritis	23
2.1.8. Aspek-aspek Kemampuan Berpikir Kritis	27
2.1.9. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	31
2.3. Kerangka Berpikir	35
2.4. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Desain Penelitian	39
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.3. Variabel Penelitian	42
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
3.5. Uji Instrumen Penelitian	55
3.6. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65

4.1. Sejarah Singkat MA Al-Falah Jatirokeh.....	65
4.2. Profil MA Al-Falah Jatirokeh.....	65
4.3. Visi Misi dan Tujuan MA Al-Falah Jatirokeh.....	66
4.4. Keadaan Guru dan Siswa MA Al-Falah Jatirokeh	67
4.5. Sarana dan Prasarana MA Al-Falah Jatirokeh.....	69
4.6. Analisis Data.....	70
4.7. Pembahasan	90
4.7.1 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes	90
4.7.2 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes	91
4.7.3 Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes	92
BAB V PENUTUP	94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan sampel.....	41
Tabel 3.2 Skor untuk setiap pertanyaan angket:	51
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen model pembelajaran <i>discovery learning</i>	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis	54
Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas	58
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan.....	68
Tabel 4.2 Data Siswa.....	68
Tabel 4.3 Kondisi Ruang dan Gedung	69
Tabel 4.4 Peralatan dan Inventaris Kantor	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Angket Model <i>Discovery Learning</i>	71
Tabel 4.6 Hasil Validitas kemampuan Berpikir Kritis.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model <i>Discovery Learning</i>	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	75
Tabel 4.9 kriteria Indeks Reliabilitas	75
Tabel 4.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	76
Tabel 4.11 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	76
Tabel 4.12 Klasifikasi Daya Beda Butir Tes.....	77
Tabel 4.13 Tabel Efektivitas Pengecoh.....	78
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi tentang <i>Model Discovery Learning</i>	80
Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Model <i>Discovery Learning</i>	81
Tabel 4.16 Hasil Pengolahan Data tentang Model <i>Discovery Learning</i>	82
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi tentang kemampuan berpikir kritis.....	84
Tabel 4.18 Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis	84
Tabel 4.19 Hasil Pengelolaan data tentang Kemampuan berpikir kritis.....	85
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.21 Hasil uji Linearitas	87
Tabel 4.22 Hasil Uji regresi Linier Sederhana.....	88
Tabel 4.23 hasil koefisien regresi.....	88
Tabel 4.24 hasil koefisien determinasi.....	89
Tabel 4.25 Hasil Uji regresi Linier Sederhana.....	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	37
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2 Validasi Ahli	102
Lampiran 3 Pernyataan Angket Model <i>Discovery Learning</i>	117
Lampiran 4 Pernyataan Tes Pilgan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	119
Lampiran 5 Distribusi frekuensi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes.....	129
Lampiran 6 Distribusi Frekuensi kemampuan berpikir kritis siswa MA Al-Falah Jatirokeh Brebes	130
Lampiran 7 Statistik Deskriptif Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes.....	131
Lampiran 8 Jawaban Responden Angket Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	132
Lampiran 9 Jawaban Responden Tes Pilgan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MA Al-Falah Jatirokeh Brebes.....	135
Lampiran 10 Data Siswa/Siswi MA Al-Falah Jatirokeh Brebes	138
Lampiran 11 Tabel Statistik Kesukaran	139
Lampiran 12 R Tabel Product Moment, F Tabel dan T tabel	140
Lampiran 13 Dokumentasi Identitas Sekolah.....	143
Lampiran 14 Menjawab Pernyataan Angket dan Pertanyaan Soal Pilihan Ganda	144
Lampiran 15 Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Model <i>Discovery Learning</i>	145
Lampiran 15 Pedoman Observasi Penelitian.....	145
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	146
Lampiran 17 Daftar Kegiatan Konsultasi Bimbingan.....	149
Lampiran 18 daftar riwayat hidup	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah aspek mendasar menjadi bagian tak terpisahkan dari manusia adalah pendidikan, karenanya pendidikan ialah kawasan penting dalam pembangunan disetiap negara, melalui pendidikan agar membuat seseorang dapat diberdayakan untuk mengasah potensi diri, memperkuat aspek spiritual berbasis religius, kemampuan dalam pengendalian diri, kepribadian, berkarakter yang baik, serta miliki kecerdasan lainnya (Zamroni, 2011:12). Maka dari itu, pendidikan berperan sangat vital dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global dan menguatkan seseorang agar bisa lebih baik lagi. Menurut Abuddin Nata, pendidikan ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi manusia yang cerdas dalam berbagai bidang, terampil dalam berkarya, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik (Zuhairini, 2017: 27).

Selain itu, pendidikan menurut (Joyce & Weil, 2016: 15) adalah suatu proses di mana pengetahuan dan keterampilan ditransfer dari guru ke siswa. Model pembelajaran, sebagai strategi dalam pendidikan, menjadi bagian integral dari interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan pendidik untuk memberikan materi pembelajaran kepada murid dengan cara yang efektif. Dalam konteks ini, pendidikan dapat dianggap sebagai wadah di mana pengetahuan disampaikan dan diterima, dengan model pembelajaran sebagai alat untuk

mencapai tujuan tersebut. maka hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berhasil.

Pada lingkungan pendidikan, pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang memberi stimulus kepada siswa agar dapat belajar secara efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses ini dirancang agar siswa dapat menguasai pemahaman dan keterampilan yang diinginkan melalui pengalaman belajar yang terstruktur (Slameto, 2015:17). Belajar sendiri merupakan suatu proses di mana seseorang mengajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau makna dari materi yang dipelajari. Proses ini pada akhirnya membantu individu mengembangkan sikap, kemampuan, dan nilai-nilai praktis atau teknis untuk mencapai kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal (Sanjaya, 2012:123). Definisi belajar menurut (Suprijono, 2013:45) juga mencakup usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pribadi, seperti melibatkan perubahan pada, sikap, kebiasaan, wawasan, dan keterampilan. Bukti bahwa seseorang telah belajar dapat terdeteksi dari perubahan perilakunya, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Tingkah laku melibatkan unsur subjektif dan motorik dengan penekanan pada unsur subjektif berhubungan dengan aspek rohaniyah dan unsur motorik berhubungan dengan aspek jasmaniah. Belajar juga dianggap sebagai jendela dunia karena melalui proses ini, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang banyak hal. Kebermaknaan belajar juga ditekankan dalam ibadah, sebagaimana tercantum didalam Al-Qur'an, tepatnya pada surah Az-Zumar ayat ke-9:

أَمَّنْهُ هُوَ قَنْتَ ءَانَاءَ أَتَّيْلٍ سَاجِدٍ ۖ وَقَائِمٍ ۖ يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
 رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ

Artinya:” (Siapakah yang lebih baik keadaanya), orang musyrik atau seseorang beribadah di malam hari dengan bersujud dan berdiri, penuh rasa takut terhadap siksa akhirat, dan mengharap rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya orang-orang yang memiliki akal sehat (ululalbab) yang mampu mengambil pelajaran (Kemenag,2022).

Di era abad ke-21, kemampuan berpikir memegang peranan penting, terutama pada dunia pendidikan yang bertujuan membentuk generasi yang dapat menghadapi tantangan masa depan. Salah satu aspek kunci dari kemampuan ini adalah kemampuan berpikir kritis. Dimana siswa diajarkan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memberikan tanggapan kritis terhadap permasalahan di sekitar mereka. Ini tidak hanya membantu mereka memahami konteks yang kompleks di sekitarnya, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi di era mendatang. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis menjadi dasar untuk mencetak generasi yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan memberikan solusi inovatif (Fisher, 2013: 85). Kemampuan berpikir adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, diungkapkan Al-Qur'an, pada Surah Ali Imran ayat 190-191, disebutkan:

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir. Mereka adalah orang-orang yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring, dan mereka merenungkan tentang penciptaan langit dan bumi, seraya berkata: 'Ya Tuhan kami, Engkau tidak menciptakan

semua ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka lindungilah kami dari azab neraka.” (Kemenag, 2022).

Melalui ayat itu, menggambarkan bagaimana Allah Swt mengarahkan umat manusia untuk memanfaatkan akalnya dalam segala aspek kehidupan. Proses pengembangan berpikir dianggap sebagai ciri bahwa manusia memiliki ilmu pengetahuan. Kemampuan berpikir dianggap sebagai suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa, menjadi bagian penting dalam pengembangan pemahaman dan pengetahuan.

Pada dasarnya, bahwa kemampuan berpikir kritis bukan hanya dimiliki oleh orang dewasa, melainkan juga dapat dikembangkan pada usia anak-anak. Melalui pendidikan yang diperoleh dari proses kegiatan belajar di kelas, kemampuan pemikiran kritis siswa dapat dikembangkan. Sekolah berperan sebagai lingkungan di mana siswa memiliki peluang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Pemikiran ini selaras dengan pandangan Syiti Mutia Hasanah, yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap, mengintegrasikan ilmu, serta menyelesaikan berbagai masalah. Upaya ini dilakukan untuk membekali siswa dengan kemampuan bersaing secara global seiring dengan perkembangan zaman (Hasanah, Dkk, 2020:240).

Menurut Robert Ennis, bahwa berpikir kritis adalah *thinking logically and reflectively about what to do or believe* (Slavin, 2011: 04). Pada definisi tersebut, yang berarti bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan oleh setiap orang, karena pikiran manusia selalu berupaya untuk memahami pengalaman, dan setiap orang memiliki kemampuan untuk belajar berpikir

kritis. Ada Lima dimensi karakteristik yang dapat dibagi menjadi sejumlah aspek yang berfungsi untuk menguji kemampuan berpikir kritis. Dimensi tersebut meliputi: penjelasan dasar (*basic explanation*), penguasaan keterampilan fundamental (*fundamental assistance*), proses membuat kesimpulan (*determining*), penjelasan mendalam (*advanced explanation*), serta penggunaan teknik dan strategi (*techniques and strategies*) (Mukhlisah, 2022: 48). Untuk memperkuat kemampuan berupa berpikir lebih kritis, perlu penerapan model suatu pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan murid. Model pembelajaran ini menguraikan prosedur dan taktik yang diterapkan guru untuk mencapai hasil pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Sebuah model pembelajaran diimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu model suatu pembelajaran berupa *discovery learning*. Dimana siswa menggunakan berbagai fakta ataupun informasi didapat dari pengamatan ataupun percobaan untuk mengidentifikasi konsep dalam paradigma pembelajaran ini (Sani, 2014: 97). Jadi model *discovery learning* tidak hanya mendorong siswa lebih aktif, melainkan juga berpengaruh pada kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka. Di sisi lain, teknik ini dapat membantu siswa menjadi lebih berinisiatif dalam menemukan sumber belajar ataupun kesimpulan. Pada sejumlah kesempatan, kelas yang menerapkan model berupa *discovery learning* membuktikan peningkatan suatu hasil belajar yang lebih signifikan jika dilihat dari kelas yang menggunakan model pembelajaran lainnya (Sunarto, Amalia, 2022: 95). Hal ini terjadi sebagai hasil dari fokus model dalam pembelajaran *discovery learning* yang berpusat pada

murid dan bukan kepada guru. Agar kegiatan belajar mengajar tampak lebih relevan, siswa diharapkan dan diberi kesempatan untuk meneliti keahlian mereka secara mandiri. Selain itu, selama kegiatan belajar, siswa menjadi lebih aktif.

Kemudian pada kemampuan untuk menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan merupakan aspek mendasar lain dari pembelajaran bahasa (Hanna, 2014: 65). Suyono & Hariyanto, 2011: 74, menambahkan bahwa *discovery learning* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis karena dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemecahan masalah. Dalam proses ini, siswa diajak untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta yang mereka temukan. Disamping itu, (Hosnan, 2014: 56-58) menyatakan bahwasanya model pembelajaran yaitu *discovery learning* terbukti efektif untuk peningkatan kemampuan berupa berpikir kritis karena melibatkan siswa dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Aktivitas ini menunjukkan kesempatan kepada siswa mengasah kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam yang berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional.

MA Al-Falah Jatirokeh merupakan sebuah lembaga pendidikan berada di Jl. Taman Makam Pahlawan No. 1, di Desa Jatirokeh, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini didirikan oleh Alm. K.H. Moch. Nasrudin, yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Modern

Al-Falah. Jadi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka membawa harapan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang dinilai mampu mewujudkan hal ini adalah *discovery learning*, karena mendorong siswa untuk aktif menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi. Namun demikian, di lapangan masih ditemukan siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang sering kali disampaikan secara konvensional. Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak (Khalimi, 2024) di MA Al-Falah Jatirokeh, diketahui bahwa meskipun model *discovery learning* sudah mulai dikenalkan, belum diketahui sejauh mana penerapannya benar-benar memberikan pengaruh terhadap peningkatan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah model pembelajaran *discovery learning* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Dengan melihat kondisi lapangan seperti itu, model pembelajaran ini bisa turut dalam peningkatan kemampuan yaitu berpikir kritis siswa. Menurut Jerome S. Bruner, bahwa *discovery learning* memperkuat kemampuan berupa berpikir kritis karena siswa diajak menemukan informasi mandiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif (Syah, 2021:45). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti juga menunjukkan hasil serupa, di mana

penerapan model *discovery learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berupa berpikir kritis siswa. Salah satu penelitian yang relevan adalah dari Khairun Nisa, yang menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berupa berpikir kritis siswa (Nisa, 2021). Demikian pula, penelitian oleh Rusdiana Fi'liyah pada tahun 2019 di MI Sabilil Khoir Porong Sidoarjo, juga mengungkapkan bahwa model berupa *discovery learning* bisa mentransferkan akibat positif pada kemampuan berupa berpikir tingkat tinggi siswa (Fi'liyah, 2019). Dari temuan-temuan ini, dapat dilihat bahwa dengan penggunaan model *discovery learning*, siswa tidak hanya diberi informasi secara langsung, melainkan mereka didorong untuk aktif menggali, menganalisis, serta informasi yang terevaluasi. Proses ini meningkatkan pada kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Maka dari itu, penelitian ini akan menguji sejauh mana model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-Falah, khususnya dalam pelajaran akidah akhlak.

Dengan latar belakang masalah yang ada, peneliti merasa tertarik untuk meneliti penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Bagaimana pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan mengangkat fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA

PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA AL-FALAH JATIROKEH BREBES”

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang, berikut beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Terjadinya penerapan model pembelajaran baru pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-Falah masih tergolong rendah.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan model *discovery learning*.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi suatu masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Al-falah Jatirokeh Brebes”.

1.4. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang masalah yang disampaikan dan pembatasan ruang lingkup pembahasan diperlukan untuk menjaga fokus serta terarah, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-falah Jatirokeh Brebes?

3. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes?

1.5. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang disampaikan, tujuan pada penelitian ini ialah dapat memahami penerapan model pembelajaran yaitu *discovery learning* dalam mata pelajaran berupa akidah akhlak. Adapun tujuan penelitian ini mencakup beberapa hal, meliputi:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MA Al-falah Jatirokeh Brebes.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan hasil yang bermanfaat, dengan manfaat yang diinginkan yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, diharapkan menghasilkan manfaat untuk semua orang khususnya para siswa dan siswi dalam pengembangan keilmuan, meningkatkan wawasan, pengetahuan serta meningkatkan berpikir kritis, dan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun referensi mengenai model pembelajaran berupa *discovery learning* dalam mata pelajaran yaitu akidah akhlak.

2. Bagi pembaca, manfaat bagi pembaca adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam belajar dengan model *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi diri untuk terus semangat belajar.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan memperoleh dampak yang positif dalam mendukung peningkatan suatu mutu dalam pendidikan di MA Al-falah Jatirokeh Brebes.
4. Bagi siswa, model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga rasa bosan dan jenuh bisa hilang, serta mendukung siswa mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, pemahaman siswa mengenai materi, dan berpikir kritis dapat meningkat melalui model pembelajaran *discovery learning*.
5. Bagi pendidik, penelitian ini bisa membantu mewujudkan kondisi yang mendukung proses belajar, dan menjadi referensi dan sumber informasi terkait penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu, diharapkan pula pendidik dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak.
6. Bagi peneliti, meningkatkan ilmu pengetahuan serta motivasi untuk menumbuhkan dan di perembangkan.

BAB V

PENUTUP

1.1. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 63,8%. Dengan rata-rata model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-falah Jatirokeh Brebes diperoleh hasil 69,82 yang dibulatkan menjadi 70, dengan persentase sebesar 3,6%.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 58,2%. Dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran akidah akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes diperoleh hasil 20,18 yang setelah dibulatkan menjadi 20, dengan persentase sebesar 9,1%.
3. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variabel model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh nilai sigifikan 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh

Brebes. Kemudian pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Falah Jatirokeh Brebes sebesar 11,5%, sementara sisanya 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model pembelajaran *discovery learning* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.2. Saran

Sehubung dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam menggali informasi secara mandiri dan menganalisis permasalahan secara kritis. Dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta lebih memahami konsep pembelajaran secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi.

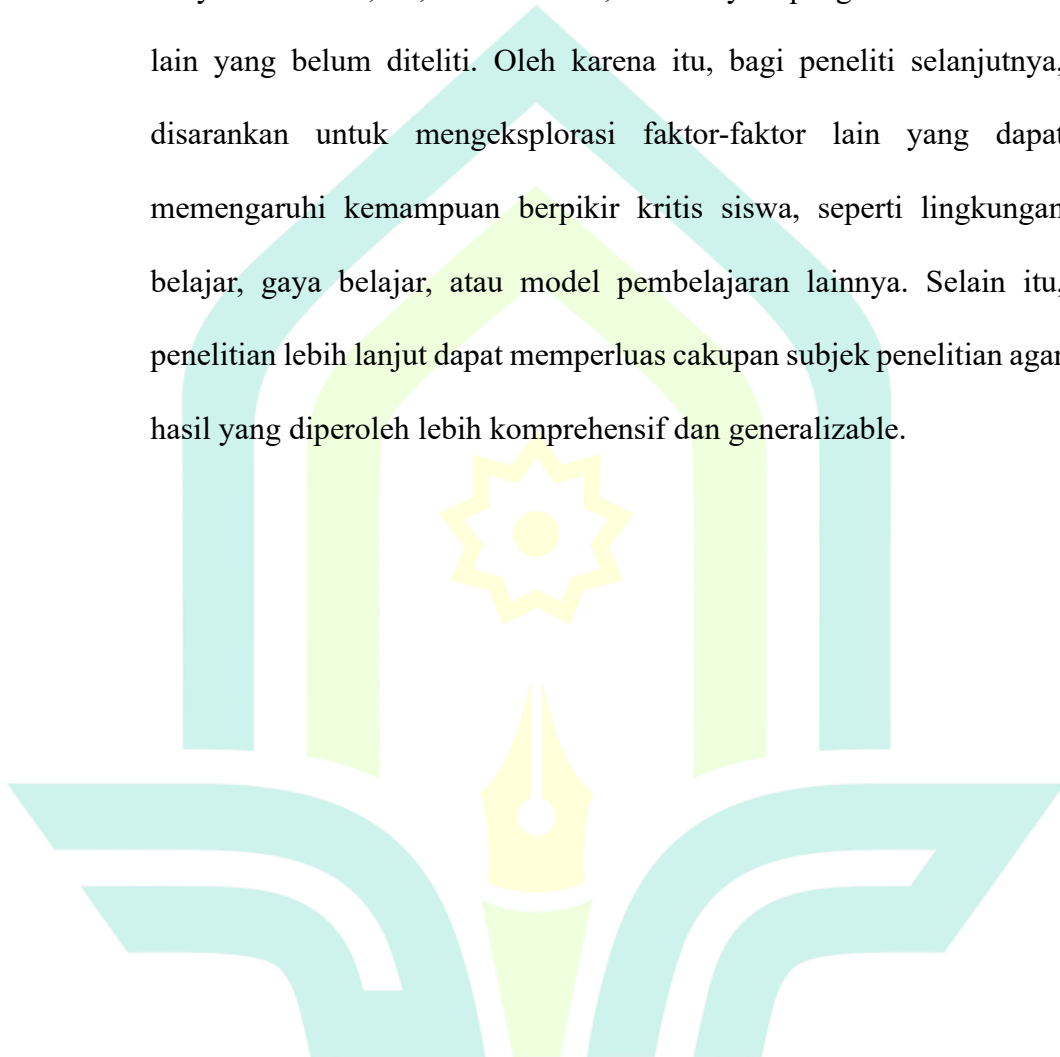
2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan metode ini, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan strategi yang lebih variatif dan inovatif agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif dan menyenangkan

bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, salah satunya adalah pengaruh *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yang hanya sebesar 11,5%, sementara 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, seperti lingkungan belajar, gaya belajar, atau model pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan generalizable.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Aditya Setyawan, Dodiet. 2021. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Kartasura: Tahta Media).
- Agus Priyadi, Median. Dkk. 2021. *Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*, (Jurnal IKRA-ITH Humaniora, no. 2, vol. 5).
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah, Abas. 2019. *Penimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis- Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol.6 No.1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: Deepublish, cet.1).
- Darmanah, Garaika. 2019. *Metode Penelitian*, (Lampung Selatan: CV HIRA TECH).
- Edi Suduuro, Darno. 2003. *Kiat Menyusun Penelitian*, (Surabaya: Mandar Maju), Cetakan Kelima.
- Ennis, R. (2011). *Critical thinking: Reflection and perspective Part I*. Inquiry: Critical thinking across the Disciplines, 26(1).
- Ennis, Robert H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Ennis Slavin, Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik Terjemahan, Jilid 2*, (Jakarta: Indeks).
- Facione, Peter A. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae: Insight Assessment.
- Fadhilah. 2022. (Skripsi: *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Putri Islahuddiny Kediri Tahun Ajaran 2022/2023*).
- Fauzan, Muhammad. Dkk. 2021. *Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google Clashroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21*, (Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, Vol.05 No.02)

- Fikri Sunarto, Muhammad. Nur Amalia. 2022. *Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik*, (Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.21 No. 1).
- Fisher, Alec. 2013. *Critical Thinking: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halpern, D. F. (2014). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*. New York: Psychology Press.
- Hanna. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Kemana?*, (Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 13. No. 1).
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Jauhari Muchtar, Heri. 2008. *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Joyce, Bruce, & Marsha Weil. 2016. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Khotimah, U. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, F. (2021). *Analisis Efektivitas Penggunaan Kuesioner dalam Penelitian Sosial*. Jurnal Ilmiah Penelitian Sosial.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berfikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia).
- Majid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutia Hasnan, Syiti. Dkk. 2020. *Pengaruh Penggunaan Model Discovey Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Jurnal: Basicedu, Vol. 4 No. 2).
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Muhammad, Nurdiin. 2016. *Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa*. (Jurnal: Pendidikan Universitas Garut, Vol. 09 No. 1).
- Mukaramah, Mely. Dkk. 2020. *Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. (Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, Vol.1 No.1).
- Mukhlisah, Ilya. 2022. *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Model Pembelajaran Discovery Learning*. (Jurnal: Islamic Elementary Education, Vol. 1 No. 1).
- Muri Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).
- Nurdin, Syafrudin, Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada).

- Nurhadi. (2022). *Metodologi Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurul Huda, Alfina. 2022. (Skripsi: *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Pondok Kacang Timur 02 Tangerang Selatan*).
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, cet.1).
- Pramarth Bagus, Nyoman I. Dkk. 2023. *Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS)*. (Jurnal on Education, Vol. 6, No.1).
- Purnomo, Agus. Dkk. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation).
- Qorri'ah. 2015. *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung*, [online] repository.uinjkt.ac.id/.../100741-QORRI'AH-FITK.P, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada).
- Saepul Hamdi, Asep. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Salafudin, Dewi Lilia Heni. 2022. *Statistika Inferensial untuk Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Gruop (Devisi Kencana).
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, D. (2020). *Hubungan antara Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(1).
- Sartono, Bangun. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019*. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice (10th ed.)*. Boston: Pearson Education.

- Shihab, M. Quraish. (2022). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, hlm. 45.
- Silvi Purnia, Dini Tuti Alawiyah. 2019. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sinaga, Dameria. 2014. *Buku Ajar Statistik Dasar*, (Jakarta Timur: Uki Press).
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet: Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi, A. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, & Amalia, R. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi, Yusy Fahmia. 2023. (Skripsi: *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*).
- Susanti, A. (2021). *Discovery Learning: Metode Pembelajaran Konstruktivistik*. (Jakarta: Pustaka Ilmu).
- Syah, M. (2021). *Psikologi Pendidikan: Discovery Learning dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta).
- Trianto. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Penerbit Erlangga, hlm. 125.
- Ulfa, Rafika. 2021. *Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan*. (Jurnal: Pendidikan dan Keislaman).
- Wakka, Ahmad. 2020. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran*. (Jurnal; Education And Learning Journal Vol. 1, No. 1).
- Wayan Suwendra, I. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Ilmu Sosisal, Pendidikan, Kebudayaan*. (Bandung: NilaCakra).
- Wijayanti, Ratna. Dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jawa Timur: Widya Gama Press).
- Zamroni. (2011). *Paradigma Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Insania Press.
- Zuhairini. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.